

**PENGARUH KINERJA PERSONIL POLRI DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP
TINDAK PENCEGAHANPENCURIAN KENDARAAN
BERMOTOR DI UNIT PATROLI SAT SAMAPTA
POLRES KOTA METRO– LAMPUNG**

Nuri Suradilaga¹⁾, Afdal Mazni²⁾, Bambang Suhada³⁾

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Metro, Metro, Indonesia

email: nsuradilaga@gmail.com¹

masdoelhak5000@gmail.com²

basucpc@gmail.com³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pengaruh kinerja personil polri terhadap pencegahan pencurian kendaraan bermotor, (2) pengaruh motivasi kerja terhadap pencegahan pencurian kendaraan bermotor, (3) pengaruh kinerja polri dan motivasi kerja secara simultan terhadap tindak pencegahan pencurian kendaraan bermotor. Penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif, dalam jumlah sampel yaitu 48 personil satuan Samapta. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada rekan Samapta, lalu teknik pengumpulan data menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji normalitas, uji linieritas, dan homogenitas selanjutnya pada uji regresi linier berganda dengan keputusan parsial t dan simultan f.

Hasil penelitian diketahui bahwa (1) kinerja pegawai polri memiliki pengaruh terhadap tindak pencegahan pencurian kendaraan bermotor dengan nilai $t_{hitung} > 5,942$ $t_{tabel} (48; 0,05 = 1,67)$. Sedangkan (2) motivasi kerja tidak memiliki pengaruh terhadap tindak pencegahan pencurian kendaraan bermotor dengan nilai $t_{hitung} < 1,289$ $t_{tabel} (48; 0,05 = 1,67)$, sehingga secara simultan kinerja pegawai polri dan motivasi kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pencegahan pencurian kendaraan bermotor dengan nilai $F_{hitung} 66,451 >$ dari $F_{tabel} 3,21$ dan nilai signifikan 0,000. Simpulan, kinerja pegawai polri dan motivasi kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan pencurian kendaraan bermotor di kota Metro. Saran, Agar pencegahan pencurian kendaraan bermotor dapat berjalan dengan maksimal, untuk motivasi semua rekan kerja baik dari pimpinan maupun dari masyarakat sekitar untuk saling mengingatkan, menghimbau serta selalu waspada dari hal yang sering di remehkan.

Kata kunci: kinerja, motivasi kerja, dan pencegahan pencurian.

Abstract

The purpose of this study was to determine (1) the effect of police personnel performance on the prevention of motor vehicle theft, (2) the effect of work motivation on the prevention of motor vehicle theft, (3) the effect of police performance and work motivation simultaneously on the prevention of motor vehicle theft. This research uses a quantitative approach, with a sample size of 48 Samapta unit personnel. Data collection used a questionnaire distributed to Samapta's colleagues, then the data collection technique used validity, reliability, normality, linearity, and homogeneity tests, followed by multiple linear regression with partial t and simultaneous f decisions.

The results of the study showed that (1) the performance of the police officers had an influence on the prevention of motor vehicle theft with a value of $t_{count} > 5,942$ $t_{table} (48; 0.05 = 1.67)$. Meanwhile, (2) work motivation has no effect on the prevention of motor vehicle theft with a value of $t_{count} < 1,289$ $t_{table} (48; 0.05 = 1.67)$, so that simultaneously the performance of police officers and work motivation together have an influence on prevention. motor vehicle theft with a value of $F_{count} 66,451 >$ from $F_{table} 3.21$ and a significant value of 0.000. In conclusion, the performance of police officers and work motivation have a positive and significant influence on the prevention of motor vehicle theft in the city of Metro. Suggestions, so that the prevention of motor vehicle theft can run optimally, for the motivation of all colleagues, both from the leadership and from the surrounding community to remind each other, urge and always be aware of things that are often underestimated.

Keywords: performance, work motivation, and theft prevention.

PENDAHULUAN

Dalam upaya menegakkan Supremasi hukum di Indonesia yang terfokus pada penegak hukum yang memegang peranan penting setiap pelaksanaan hukum polisi itu. Hal ini sudah tercantum dalam Rahmat *et al.*,

(2002): “Polisi adalah menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat dalam menegakkan hukum dan memberikan perlindungan dan pelayanan kepada masyarakat”. Berikut ini tabel jumlah peningkatan kasus pencurian kendaraan bermotor di Kota Metro- Lampung.

Tabel 1. Jumlah Kasus Pencurian Kendaraan Bermotor 2018 sampai 2020 di Kota Metro

No	Bulan	Tahun
		2020
1	Januari	18
2	Februari	16
3	Maret	8
4	April	14
5	Mei	16
6	Juni	10
7	Juli	14
8	Agustus	19
9	September	13
10	Oktober	13
11	November	15
12	Desember	8
Total		164

Pencurian kendaraan bermotor pada wilayah lampung khususnya Kota Metro dengan kode kasus (C3) yaitu pencurian kendaraan bermotor mengalami kenaikan dibulan Januari, Februari, Mei, salah satu penyebab meningkatnya kasus pada bulan ini ialah faktor ekonomi masyarakat yang mendesak akan kebutuhan untuk perayaan hari raya Idul Fitri. Dan terjadi kembali peningkatan kasus pencurian pada bulan Juli, Agustus, dan November yang menjadi penyebab ialah tahun ajaran baru atau masuknya peserta didik, dan masih banyaknya pengangguran yang ada di Kota Metro menjadi salah satu faktor utama untuk melakukan perbuatan yang melanggar hukum. Tuhuteru, (2017) “Kinerja dalam organisasi merupakan dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan”. Para atasan atau manajer sering tidak memperhatikan kecuali sudah sangat buruk atau segala sesuatu jadi serba salah. Terlalu sering manajer tidak mengetahui betapa buruknya kinerja telah merosot sehingga perusahaan / instansi menghadapi krisis yang serius. Kesan – kesan buruk organisasi yang mendalam berakibat dan mengabaikan tanda – tanda peringatan adanya kinerja yang merosot.

Upaya mengatasi kasus seperti ini memerlukan kinerja polisi SAT SAMAPTA yang optimal, maka kinerja polisi yang optimal menjadi syarat mutlak yang harus dimiliki oleh semua personil polisi khususnya SAT SAMAPTA. Kinerja polisi merupakan gambaran mengenai tingkatan pencapaian pelaksanaan program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi institusi polisi. Cintya, (2010) Kinerja kepolisian dalam penanganan kecelakaan lalu lintas sesuai dengan akuntabilitasnya dapat dikatakan masih belum maksimal, kendala sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan penanganan mengakibatkan lamanya proses penyelesaian masalah, pertanggung jawabannya dilakukan kepada atasan dengan laporan harian, mingguan, tahunan dan pertanggung jawaban secara langsung dilakukan kepada masyarakat dalam setiap menangani kecelakaan yang terjadi”. (Tuhuteru, 2017) Kinerja adalah “hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab. Penilaian kinerja pada dasarnya merupakan faktor kunci guna mengembangkan suatu organisasi secara efektif dan efisien”.

Motivasi Kerja merupakan serangkaian kondisi psikologis yang memberi semangat anggota polisi dalam melaksanakan amanah dan tugas dalam mencapai tujuan institusi polisi maupun tujuan individual. Putri *et al.*, (2022) motivasi kerja merupakan mendukung dan menggerakkan perilaku manusia bertindak dengan cara tertentu atau setidaknya mengembangkan tren.

Pencegahan tindak pencurian kendaraan bermotor suatu konsep kepolisian akan pentingnya dalam penanggulangan kejahatan pencurian, tentu dengan sendirinya kita akan membicarakan penegakan hukum terutama penegakan hukum pidana terhadap suatu perbuatan (peristiwa), dan orientasinya tidak terlepas dari proses penyelesaian suatu perkara pidana melalui prosedur hukum, yaitu prosedur hukum melalui peradilan pidana. Muliono, (2019) Faktor-faktor penyebab terjadinya pencurian kendaraan motor di Kota Palu, berdasarkan tiga faktor yaitu faktor geografis, faktor sosiologis dan faktor ekonomi, serta upaya pencegahan dan

penanggulangan pencurian yang dilakukan kepolisian resor Kota Palu dengan tiga cara yaitu *pre-emptif*, *preventif* serta *represif*.

METODE PENELITIAN

(Abdul Gofur, 2019) Metode penelitian kuantitatif, dengan teknik sampling yang digunakan ialah *accidental sampling* yaitu teknik dengan penentuan sampel berdasarkan kebetulan dan personil Polri Sat Samapta Kota Metro secara kebetulan bertemu dengan penulis dan dapat digunakan sebagai sampel. Adapun jumlah sampel yang mewakili dari sebaran angket kuesioner serta alat analisis yang digunakan ialah regresi berganda melalui opsi uji *parsial (t)* dan uji *simultan (F)* perhitungan sampel menggunakan *rumus slovin* dengan tingkat kesalahan sebesar 5% atau 0,05. Ditemukan sebesar 48 personil polri Sat Samapta Kota Metro- Lampung.

HASIL ANALISIS

Sebelum dilakukan regresi berganda, maka tahapan pertama ialah menguji hasil data, diantaranya

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kinerja pegawai Polri	Motivasi Kerja	Pencegahan pencurian kendaraan bermotor
N		48	48	48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	84,02	86,10	79,46
	Std. Deviation	8,599	8,125	8,693
Most Extreme Differences	Absolute	,094	,113	,134
	Positive	,059	,070	,125
	Negative	-,094	-,113	-,134
Test Statistic		,094	,113	,134
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,162 ^c	,031 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
 - d. This is a lower bound of the true significance.
- Sumber: SPSS versi 25, 2021.

Kinerja pegawai polri memiliki nilai *sig* 0,200 > 0,005 artinya bahwa data terdistribusi normal, pada variabel motivasi kerja memiliki nilai *sig* 0,162 > 0,005 dinyatakan berdistribusi normal, pada

pencegahan pencurian kendaraan bermotor memiliki nilai *sig* 0,031 > 0,005 artinya data berdistribusi normal. Selanjutnya data diuji dengan linieritas, sebagai berikut:

No	Variabel	Deviation From Linierity		Ket
		F	Sig	
1	Kinerja pegawai Polri	1,035	0,000	Linier

2	Motivasi kerja	1,232	0,000	Linier
---	----------------	-------	-------	--------

Sumber: Hasil ringkasan pada Tesis Peneliti. 2021.

Hasil regresi berganda:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,575	7,088		,363	,718
	X1	,741	,125	,733	5,942	,000
	X2	,170	,132	,159	1,289	,204

a. Dependent Variable: Y

Hasil analisis dengan model persamaan regresi bahwa kinerja pegawai polri dan motivasi kerja terhadap pencegahan pencurian kendaraan bermotor diperoleh hasil $\hat{Y} = 2,575 + 0,741X_1 + 0,170X_2$

- Variabel kinerja pegawai polri memiliki nilai $t_{hitung} > 5,942$ t_{tabel} (48;0,05= 1,67) dengan nilai signifikansi 0,000 artinya

secara parsial kinerja pegawai polri memiliki pengaruh terhadap pencegahan pencurian kendaraan bermotor.

Variabel motivasi kerja memiliki nilai $t_{hitung} < 1,289$ t_{tabel} (48;0,05= 1,67) dan nilai signifikan $0,204 > 0,005$ artinya secara parsial motivasi kerja tidak memiliki pengaruh terhadap pencegahan pencurian kendaraan bermotor.

Hasil uji simultan (f)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2653,470	2	1326,735	66,451	,000 ^b
	Residual	898,447	45	19,965		
	Total	3551,917	47			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Kinerja polri dan motivasi kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pencegahan pencurian kendaraan bermotor. Dengan pengambilan keputusan sebagai

berikut jika $F_{hitung} 66,451 >$ dari $F_{tabel} 3,21$ dan nilai signifikan 0,000.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis yang telah dipaparkan dan simpulkan sebelumnya, maka penelitian ini dapat di bahas sebagai berikut:

1. Dari analisis secara parsial bahwa kinerja pegawai polri terhadap pencegahan pencurian kendaraan bermotor memiliki pengaruh positif dan signifikan. Artinya

bahwa hasil dari pekerjaan organisasi dan personil Samapta yang dilakukan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan petunjuk atau peraturan yang diberikan oleh pimpinan, yang termasuk dalam penelitian ini diantaranya ialah kuantitas, kualitas, Pelaksanaan tugas, ketepatan waktu, dan efektivitas sudah menunjukkan hasil yang baik dalam

mengerjakan suatu tugas di Polres Kota Metro.

Dalam hal ini sesuai oleh Tuhuteru, (2017) Dalam optimalisasi kinerja di unit patroli satuan Sabhara perlunya penambahan jumlah personel dari fungsi-fungsi lain untuk dapat mengoptimalkan kinerja unit patroli itu sendiri dan dapat mewujudkan situasi Kamtibmas. Perlu juga melakukan promosi untuk personel dan melaksanakan pendidikan kejuruan khususnya di fungsi Sabhara untuk dapat membantu dalam pelaksanaan tugas. Diharapkan pimpinandapat melihat faktor usia di unit patroli, Karena tugas patroli ini selalu mobile yang diperlukan fisik yang sehat, Hendaknya juga Kasat Sabhara Polres Tegal Kabupaten untuk memperbaiki pengorganisasian dengan menyusun pembagian dan perencanaan tugas dengan tepat.

2. Secara parsial bahwa motivasi kerja terhadap pencegahan pencurian kendaraan bermotor tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan, artinya bahwa Motivasi Kerja merupakan serangkaian kondisi psikologis yang memberi semangat anggota polisi dalam melaksanakan amanah dan tugas dalam mencapai tujuan institusi polisi maupun tujuan individual. Hal ini tidak sependapat dengan Putri *et al.*, (2022) motivasi kerja merupakan mendukung dan menggerakkan perilaku manusia bertindak dengan cara tertentu atau setidaknya mengembangkan tren.
3. Secara simultan bahwa kedua variabel bebas yang termasuk kinerja pegawai polri dan motivasi kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan pencurian kendaraan bermotor. Temuan ini didukung oleh peneliti terdahulu oleh Eva Enjela (2017) bahwa "Kinerja pelayanan bagian satuan Reserse Kriminal (Sat Reskrim) dalam menangani kasus pencurian kendaraan bermotor di kepolisian Resort serang sudah baik. Saran oleh peneliti, perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya penyidik yang kompeten dan dukungan peralatan teknologi untuk melacak jaringan pelaku, serta perlunya memberikan pengertian kepada masyarakat untuk ikut berperan

aktif dan pelaku harus di vonis yang tinggi sehingga memberikan efek jera".

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari hasil analisis serta pembahasannya, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian secara parsial bahwa kinerja pegawai polri memiliki pengaruh terhadap pencegahan pencurian kendaraan bermotor.
2. Hasil analisis membuktikan secara parsial bahwa motivasi kerja tidak memiliki pengaruh terhadap pencegahan pencurian kendaraan bermotor.
3. Secara simultan kedua variabel antara kinerja pegawai polri dan motivasi kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan pencurian kendaraan bermotor di kota Metro.

2. Saran

1. Agar pencegahan pencurian kendaraan bermotor di kota Metro bisa berjalan dengan optimal, untuk kinerja pegawai personil lebih meningkatkan kerjasamanya dengan rekan kerja, serta sosialisasi kepada masyarakat yang lebih baik serta tiada henti-hentinya untuk selalu menghimbau masyarakat agar dapat meminimalisir terjadinya pencurian.
2. Agar pencegahan pencurian kendaraan bermotor dapat berjalan dengan maksimal, untuk motivasi semua rekan kerja baik dari pimpinan maupun dari masyarakat sekitar untuk saling mengingatkan, menghimbau serta selalu waspada dari hal yang sering di remehkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gofur. (2019). Kepuasan Pelanggan Abdul Gofur. *Riset Manajemen Dan Bisnis (Jrmb) Fakultaskultas Ekonomi Uniat*, 4(1), 37–44.
[Http://jrmb.ejournal-feuniat.net/index.php/jrmb](http://jrmb.ejournal-feuniat.net/index.php/jrmb)
- Cintya, A. (2010). *Kinerja Kepolisian Dalam Penanganan Kecelakaan Lalu Lintas (Studi Kasus Di Polisi Resor Sukoharjo)*. 4(4), 1–91.
- Enjella, e., dkk. (2017). *Kinerja pelayanan publik bagian satuan reserse kriminal (sat reskrim) dalam menangani kasus pencurian kendaraan bermotor di kepolisian resort serang* (Doctoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).
- Muliono. (2019). Penanggulangan Kejahatan Pencurian Kendaraan Bermotor Dikota Palu. *Tadulako Master Law Journal*, 1(2).
[Http://jurnal.pasca.untad.ac.id/index.php/tmlj/article/view/151](http://jurnal.pasca.untad.ac.id/index.php/tmlj/article/view/151).
- Putri, K. A., Rialmi, Z., & Suciati, R. (2022). *Pengaruh Lingkungan Kerja , Disiplin Kerja , Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Personil Polri Di Kantor Kepolisian Resor Sawahlunto*. 5(2), 116–124.
- Rahmat, D., Yang, T., Esa, M., & Indonesia, P. R. (2002). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2002 Tentang. 1*, 1–57.
- Tuhuteru, Cahya Prasada. (2017). *Optimalisasi Kinerja Unit Patroli Satuan Tegal Kabupaten. 1*, 55–90